



Bangsawan Tidak Akan Kaya Tanpa Lepas Jubah

*Dari Zona Ngaman Gaji Bulanan Menuju Lima Kebebasan
Dan Kehidupan Yang Bermakna*

Andre W. Koreh

BANGSAWANTIDAK AKAN KAYA

Tanpa Lepas Jubah

*Dari Zona Nyaman Gaji Bulanan Menuju Lima
Kebebasan dan Kehidupan yang Bermakna*

Penulis:
Andre W Koreh



*Kaya Harta, Kaya Hati dan Kaya Makna.
Pekerjaan Impian belum tentu kehidupan impian*

MASTER EDITION 1.0
Baju melekat pada tubuh. Jubah melekat pada pikiran.

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**BANGSAWAN TIDAK AKAN KAYA
TANPA LEPAS JUBAH
Dari Zona Nyaman Gaji Bulanan Menuju Lima
Kebebasan dan Kehidupan yang Bermakna**

Andre W Koreh.

**TATA LETAK:
Wahyuni Putri Adeningsi**

**DESAIN SAMPUL:
Fadhly Habban M. Irfan**

**SUMBER:
www.tdjpublisher.com**

**ISBN:
978-634-279-193-6**

**CETAKAN PERTAMA:
September 2026**

**UKURAN:
xxxv + 439 Hal; 15.5 cm x 23 cm**

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

**ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER
Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT
E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com**

Buku ini adalah buku kedua dalam The Lepas Jubah Series. Ia memperkenalkan perjalanan transformasi dari bangsa karyawan yang menggantungkan rasa aman pada gaji, jabatan, dan status menuju Bangsawan Merdeka yang membangun kesehatan, aset, waktu, relasi, purpose, serta legacy.

PERSEMBAHAN

Buku ini saya persembahkan:

Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sumber kehidupan, hikmat, kesehatan, kesempatan, dan kekuatan.

Kepada almarhumah ibu saya, yang tidak meninggalkan banyak harta, tetapi meninggalkan pesan yang nilainya tidak pernah habis.

Harta bisa habis, tetapi ilmu pengetahuan tidak akan habis. Karena itu, carilah hikmat dan ilmu pengetahuan sepanjang hidup. Dan takut akan Tuhan adalah pokok segala hikmat.

Untuk Ayah almarhum, seorang kontraktor konstruksi yang melarang saya menjadi kontraktor, namun memberi saya rasa waspada, hati-hati, dan menjadi berarti sebelum mati.

Untuk Kak Nona yang dalam segala keberadaannya selalu mendukung saya dalam suka maupun duka.

Kepada keluarga dan anak-anak saya. Saya ingin menjadi mentor bagi kalian, bukan beban bagi kalian.

Kepada seluruh bangsa karyawan: ASN, pegawai swasta, guru, dosen, tenaga kesehatan, profesional, pegawai BUMN, aparat, honorer, pensiunan, dan siapa saja yang hidup dari penghasilan aktif.

Buku ini saya persembahkan juga bagi siapa saja yang ingin mengubah cara pandangnya, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan, dan terus bertumbuh menjadi versi terbaik dari dirinya. Terutama para karyawan yang ingin mempersiapkan masa depannya dengan lebih baik.

Untuk mereka yang pernah gagal, kecewa, kehilangan kesempatan, atau justru sedang berada di puncak keberhasilan. Saya percaya kegagalan dan kesuksesan sama-sama dapat menjadi guru, sepanjang kita bersedia berhenti sejenak, bercermin, mengambil hikmat, dan memperbaiki arah.

Semoga buku ini menjadi pengingat bahwa masa depan tidak mulai dibangun pada hari pensiun. Masa depan dibangun jauh sebelumnya, ketika tubuh masih kuat, penghasilan masih ada, kesempatan belajar masih terbuka, dan kita masih mempunyai waktu untuk menyiapkan kehidupan yang lebih sehat, mandiri, dan bermakna.

PRAKATA

Buku ini lahir dari kegelisahan, pengalaman, kesadaran yang datang bertahap, dan keinginan berbagi. Saya tidak menulis dari posisi seseorang yang telah menjalani segala sesuatu dengan sempurna.

Istilah bangsawan dalam buku ini berarti bangsa karyawan. Buku ini tidak memusuhi pekerjaan, gaji, karier, atau pengabdian. Buku ini adalah ajakan meninggalkan ketidaktahuan.

Kesehatan adalah aset pertama. Anak bukan dana pensiun. Masa tua perlu dirancang ketika tubuh masih kuat. Financial freedom bukan hanya kebebasan membeli, melainkan kebebasan menjaga prinsip, memilih kehidupan yang bermakna, dan memberi.

Saya menulis buku ini bukan untuk meminta pembaca menempuh jalan hidup yang sama dengan saya. Setiap orang mempunyai latar belakang, tanggung jawab, kesempatan, kegagalan, keberhasilan, dan musim kehidupan yang berbeda. Namun saya percaya pengalaman seseorang dapat menjadi cermin bagi orang lain apabila dibagikan dengan jujur.

Saya pernah menikmati kenyamanan pekerjaan, jabatan, fasilitas, penghormatan, dan penghasilan bulanan. Saya juga pernah mengalami masa ketika semua itu berubah. Dari sana saya belajar bahwa sesuatu yang terasa nyaman belum tentu sungguh aman. Kegagalan dapat melukai, tetapi juga dapat membuka ruang belajar. Kesuksesan dapat membanggakan, tetapi juga dapat menjadi jubah baru apabila membuat kita berhenti bertumbuh.

Karena itu, Lepas Jubah dalam buku ini tidak selalu berarti meninggalkan pekerjaan atau menolak masa lalu. Lepas Jubah adalah keberanian mengubah cara pandang: tidak membiarkan jabatan menjadi satu-satunya identitas, tidak menjadikan gaji sebagai satu-satunya penyangga kehidupan,

dan tidak membiarkan keberhasilan masa lalu menghalangi kita untuk kembali menjadi murid.

Perjalanan menuju lima kebebasan - financial freedom, health freedom, time freedom, relationship freedom, dan purpose freedom - bukanlah perlombaan untuk menjadi lebih kaya daripada orang lain. Ia adalah usaha membangun kehidupan yang lebih utuh: mempunyai pilihan, menjaga kesehatan, memiliki waktu, merawat hubungan, dan tetap mempunyai alasan untuk bangun setiap pagi dengan rasa berarti.

Karena itu, buku ini tidak menawarkan jalan pintas. Ia mengajak kita melihat pekerjaan sebagai benih, pengalaman sebagai modal, kegagalan sebagai guru, kesehatan sebagai aset, keluarga sebagai alasan untuk bertanggung jawab, dan waktu sebagai sesuatu yang tidak dapat dibeli kembali.

Jika setelah membaca buku ini ada satu orang saja yang mau berhenti sejenak, memeriksa kembali cara pandangnya, lalu mulai menyiapkan masa depannya dengan lebih baik, maka buku ini telah menemukan gunanya. Saya tidak mengajak pembaca menjadi seperti saya. Saya mengajak setiap pembaca berani menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri.